

Mutiara laut selatan (*South sea pearls*)



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Tingkatan mutu	2
4 Pemeriksaan mutu	2
5 Peralatan dan perlengkapan.....	2
6 Penanganan	3
7 Syarat pengemasan.....	4
8 Pelabelan.....	4
Lampiran A (informatif) Diagram alir proses butiran mutiara	5
Bibliografi	6
Gambar A.1 - Diagram alir proses butiran mutiara	5
Tabel 1- Tingkatan mutu butiran mutiara.....	2

Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan komoditas mutiara laut selatan (*south sea pearls*) yang akan dipasarkan di dalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Standar ini merupakan revisi dari SNI 01-4989-1999, *Mutiara*.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, yang telah dirumuskan melalui rapat teknis, dan disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 28 Juli 2010 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

- 1 Undang-undang RI No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.
- 2 Undang-Undang RI No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
- 3 Undang-Undang RI No.31 tahun 2004 tentang Perikanan dan amandemen UU No. 45 tahun 2009.
- 4 Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 17 Februari 2011 sampai dengan 16 April 2011 dengan hasil akhir RASNI.

Mutiara laut selatan (*South sea pearls*)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi dan penanganan butiran mutiara laut selatan (*South Sea Pearls*).

Standar ini digunakan untuk butiran mutiara laut selatan dan tidak berlaku untuk produk yang mengalami perlakuan lebih lanjut.

2 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan, istilah dan definisi berikut ini digunakan:

2.1

mutiara laut selatan

produk hasil perikanan berupa permata yang dihasilkan oleh kerang mutiara laut jenis *Pinctada maxima* dan dihasilkan dari perairan Indonesia baik secara alami maupun budidaya

2.2

penanganan

rangkaian kegiatan penerimaan, pencucian, sortasi, penilaian mutu (*grading*) dan pengemasan

2.3

sortasi

rangkaian kegiatan pemilahan butiran mutiara berdasarkan warna, kilauan (*luster*), cacat permukaan, bentuk dan ukuran

2.4

penilaian mutu (*grading*)

rangkaian kegiatan pengelompokan mutu butiran mutiara berdasarkan pada kombinasi antara kilauan dan cacat permukaan

2.5

pengemasan

rangkaian kegiatan mengemas butiran mutiara khusus untuk kepentingan pengiriman dari penjual kepada pembeli secara aman dan sah menurut ketentuan yang berlaku

2.6

grader

seseorang yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam menilai mutu butiran mutiara sesuai spesifikasi

2.7

verifikator

petugas pemerintah yang memiliki kewenangan dan kompetensi dalam melakukan verifikasi terhadap mutu butiran mutiara

3 Tingkatan mutu

Tabel 1- Tingkatan mutu butiran mutiara

Tingkatan	Kualitas	Kemilau	Permukaan
A	Sangat baik (<i>Very Good</i>)	Tinggi	Cacat halus hingga 10 %
B	Baik (<i>Good</i>)	Tinggi - Sedang	Cacat halus hingga 30 %
C	Cukup (<i>Fair</i>)	Sedang	Cacat halus hingga 60 % atau luka di bawah 30 %
D	Kurang (<i>Poor</i>)	Tinggi - Rendah	Cacat halus di atas 60 % atau luka di bawah 60 %
E	Ditolak (<i>Rejected</i>)	Tinggi - Rendah	Cacat halus atau luka di atas 60 %

4 Pemeriksaan mutu

Proses pemeriksaan mutu dilakukan dengan cara menilai tingkatan mutu butiran mutiara satu persatu sesuai spesifikasi secara visual oleh *grader* selanjutnya dilakukan verifikasi oleh *verifikator*. Penilaian tingkatan mutu sesuai Tabel 1.

5 Peralatan dan perlengkapan

5.1 Jenis peralatan

- ayakan mulai dengan diameter 8 mm – 20 mm;
- alat hitung butiran mutiara;
- kain *flanel*/handuk warna putih/hitam;
- kantong plastik transparan dari bahan yang kuat dan dapat di tutup dengan *zip* serta mempunyai saku label;
- kantong kain (kain blacu atau kain tebal sejenis) ukuran 30 cm x 40 cm dan mampu menahan beban hingga 10 kg;
- kaca pembesar 10 X;
- meja sortir;
- nampan atau kotak plastik;
- pengukur diameter (*measuring gauge*);
- timbangan digital dengan ketelitian maksimal 0,1 g.

5.2 Persyaratan

- Ruang sortasi harus diterangi oleh cahaya matahari tidak langsung jam 9.00 - jam 15.00 dan tanpa penggunaan cahaya lampu. Proses sortasi dilakukan di dalam ruangan yang nyaman dan sejuk. Lantai ruangan sebaiknya dilapisi karpet tipis dan dinding ruangan berwarna putih tidak mengkilat (*doff*).

- Semua peralatan yang digunakan dalam penanganan butiran mutiara mempunyai permukaan yang halus dan rata, tidak mengelupas dan tidak berkarat. Semua peralatan dalam keadaan bersih, sebelum, selama dan sesudah digunakan.

6 Penanganan

6.1 Penerimaan

6.1.1 Kemasan

- a) Tujuan: mendapatkan kemasan yang sesuai spesifikasi untuk butiran mutiara.
- b) Petunjuk: kemasan yang diterima di unit penanganan disimpan pada gudang penyimpanan yang bersih.

6.1.2 Label

- a) Tujuan: mendapatkan label yang sesuai spesifikasi untuk butiran mutiara.
- b) Petunjuk: label yang diterima di unit penanganan disimpan pada gudang penyimpanan yang bersih.

6.1.3 Butiran mutiara

- a) Tujuan: mendapatkan butiran mutiara sesuai spesifikasi.
- b) Petunjuk: butiran mutiara dikumpulkan dalam wadah.

6.2 Pencucian

- a) Tujuan: mendapatkan butiran mutiara yang bersih.
- b) Petunjuk: butiran mutiara dicuci dalam wadah yang berisi air asin kemudian diaduk hingga bersih dari lendir. Butiran mutiara yang telah bersih dari lendir diletakkan diatas kain katun atau handuk kering, diangin-anginkan hingga butiran mutiara kering dan berkilap. Pencucian dilakukan secara cermat.

6.2 Sortasi

- a) Tujuan: mengelompokkan butiran mutiara sesuai spesifikasi.
- b) Petunjuk: butiran mutiara dikelompokkan berdasarkan warna, kilauan (*luster*), cacat permukaan, bentuk dan ukuran.

6.3 Penilaian mutu (*Grading*)

- a) Tujuan: mengelompokkan butiran mutiara sesuai spesifikasi tingkatan mutu.
- b) Petunjuk: butiran mutiara dipisahkan berdasarkan kilauan dan cacat permukaan sesuai Tabel 1.

6.4 Pengemasan dan pelabelan

- a) Tujuan: melindungi butiran mutiara dari pemalsuan.
- b) Petunjuk: butiran mutiara dikemas sesuai dengan tingkatan mutunya, diidentifikasi dan diberi label sesuai spesifikasi.

7 Syarat pengemasan

7.1 Bahan kemasan

Bahan kemasan untuk butiran mutiara harus bersih dan transparan, tidak mencemari produk yang dikemas, terbuat dari bahan yang baik, kuat dan memenuhi persyaratan bagi produk butiran mutiara.

7.2 Teknik pengemasan

Butiran mutiara dikemas dengan cermat dan hati-hati.

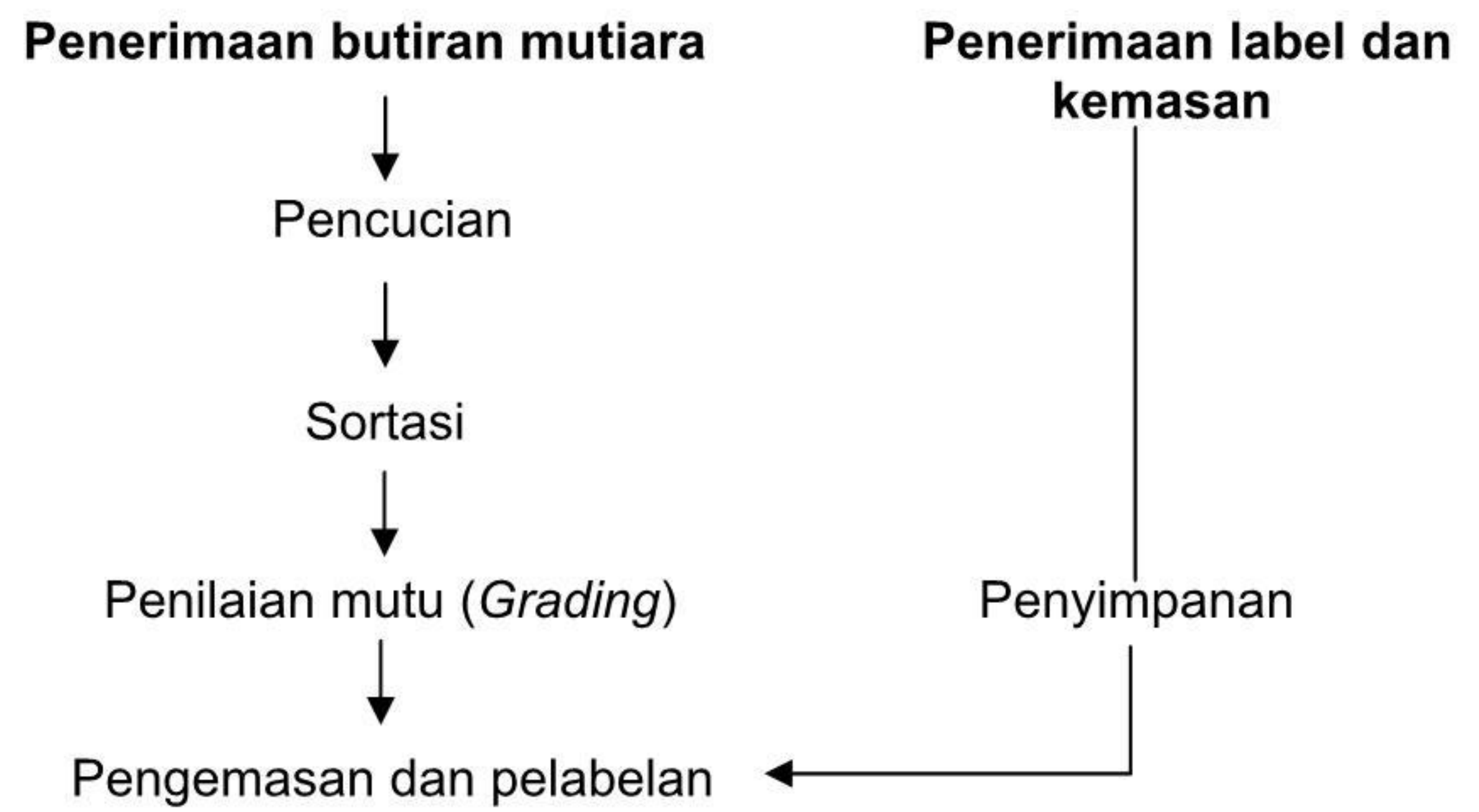
8 Pelabelan

Setiap kemasan produk butiran mutiara yang akan diperdagangkan diberi label dengan benar dan mudah dibaca, mencantumkan bahasa yang dipersyaratkan disertai keterangan sekurang-kurangnya sebagai berikut:

- a) nomor lot/kantong;
- b) nama produk;
- c) berat bersih;
- d) jumlah butir;
- e) warna;
- f) bentuk;
- g) ukuran;
- h) nama dan alamat produsen.



Lampiran A
(informatif)
Diagram alir proses butiran mutiara



Gambar A.1 - Diagram alir proses butiran mutiara

Bibliografi

Pearl Standard, Japan Pearl Japan Pearl Promotion Society, 2009 Version.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id